Ekonomi Keluarga Ibu Penjual Jamu dalam Perspektif Ekspektasi Masa Depan

Novianti Indriani[1], Muhammad Hasan[2], Inanna[3], Nurdiana[4], Thamrin Tahir[5]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar[1,2,3,4,5]
Email: noviantiindri5@gmail.com[1]

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekonomi keluarga ibu penjual jamu dalam perspektif ekspektasi masa depan di Kelurahan Bonto-Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian menggunaan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu ibu penjual jamu keliling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi keluarga ibu penjual jamu dalam menjalankan perannya dapat dilihat dari proses ibu bekerja di sektor informal dan kontribusi yang diberikan terhadap keluarganya cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak. Upaya dalam merealisasikan ekspektasi masa depan yaitu ekspektasi terhadap kebutuhan fisiologis agar terpenuhinya sandang,pangan, dan papan. Ekspektasi terhadap kebutuhan rasa aman agar jaminan kesehatan bagi keluarga (BPJS) dapat terpenuhi. Ekspektasi terhadap kebutuhan sosial agar harapan terhadap suami dan anak dapat terpenuhi. Ekspektasi terhadap kebutuhan penghargaan diri agar kemampuan yang dimiliki bisa lebih dari itu dan menghargai diri sendiri dan menerima diri dengan apa adanya. Ekspektasi terhadap kebutuhan aktualisasi diri berharap akan potensi yang dimiliki dan anak dapat dikembangkan agar suatu saat nanti bisa membantu perekonomian keluarga bisa lebih baik lagi.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Ekspektasi Masa Depan, Penjual Jamu

https://ojs.unm.ac.id/societies/index

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu unit terkecil dalam suatu masyarakat yang terdiri atas aya, istri atau ibu, anak dan terkadang ada anggota keluarga lain yang ikut gabung. Keadaan suatu rumah tangga yang serba kekurangan akan menggerakkan anggota rumah tangga bekerja untuk menambah penghasilan. Dalam kehidupan berkeluarga setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban serta peran masing-masing. Peran bapak sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Bapak, memang bukan yang melahirkan anak, tetapi peranan bapak dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban bapak selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya. Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 1994:44). Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya.

Suatu keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada di dalamnya selaras, serasi dan seimbang. Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Dalam lingkup keluarga bekerjanya suami dan istri, maka otomatis waktu untuk keluarga menjadi terbagi. Tidak jarang kurangnya waktu untuk keluarga membuat seorang ibu merasa dirinya tidak bisa berbicara secara terbuka dengan suaminya, bertukar pikiran, mencurahkan pikiran dan perasaan atau merasa suaminya tidak lagi bisa mengerti dirinya dan akhirnya merasa asing dengan pasangan sendiri.

Kemajuan zaman seiring dengan berkembangnya informasi di tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai ekonomi keluarga ibu penjual jamu dalam perspektif ekspektasi masa depan. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adala pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Partisipasi wanita dalam dunia kerja, tela memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Perempuan (istri) bekerja di luar rumah, sebagai ibu rumah tangga sekaligus perempuan bekerja, baik bekerja di luar negeri sebagai TKI, berdagang, pegawai negeri sipil dan lain-lain. Satu yang menjadi tujuannya yaitu keluar dari kesulitan ekonomi melilitnya. Istri bekerja memang tidak lazim, tetapi apa boleh buat kebutuhan selalu meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Apalagi pendapatan suami hanya mencukupi kebutuhan pangan saja, maka seorang perempuan turut membantu suami untuk mempertaruhkan hidup keluarga, di tenga jerata krisis ekonomi yang kian tak

berujung, ekonomi menjadi masala utama demi keberlangsungan hidup dan pendidikan anak-anak, susah dan bahagia biasanya diukur oleh kondisi ekonomi keluarga.

Dalam persoalan pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adala ibu. Di tangan ibula keberhasilan pendidikan anaknya tercapai walaupun tentunya keikutsertaan suami tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang sangat penting di dalam mendidik anaknya terutama pada masa usia pemenuhan kebutuhan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan dalam keluarga. Dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam keluarga, ibu tentunya memiliki harapan yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Harapan itu ada yang sesuai dengan keinginan dan ada pula yang tidak cocok bahkan bisa jadi bertentangan.

Setiap manusia memiliki harapan-harapan yang ingin dipenuhi terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan adanya harapan-harapan tersebut sehingga memotivasi seseorang untuk bekerja lebih giat. Di Kabupaten Gowa tepatnya di Kelurahan Bonto-Bontoa perempuan penjual jamu keliling, bekerja membantu meringankan beban suami sebagai penanggungjawab tunggal. Dengan banyaknya tanggunan yang dibiayai dan harus terpenuhi oleh setiap anggota keluarga, maka tidak ada jalan selain membantu bekerja meringankan beban suami.

Perempuan penjual jamu keliling menawarkan jamunya kepada pembeli biasanya diberi harga Rp 2.000/gelas untuk yang diracik biasa sedangkan, untuk jamu sachet Rp 5.000. Penjual jamu memperoleh pendapatan/hari berkisar Rp 50.000 sampai Rp 150.000. Hal ini dilakukan ibu penjual jamu demi bisa bertahan untuk mencari nafkah sebagai penjual jamu keliling. suatu pendapatan dapat ditingkatkan jika ada usaha dari individu masing-masing (Soesilo, Yunikawati, 2016). Berperanya perempuan penjual jamu pada aktivitas ekonomi keluarga memberikan dampak yang cukup berarti terutama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Pekerjaan sebagai penjual jamu, dikalangan masyarakat ada yang meremehkan pekerjaan tersebut dan ada juga yang memuji karena pekerjaan sebagai penjual jamu banyak telah sukses menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi dari hasil bekerja sebagai penjual jamu keliling.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Keluarga

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga sebagao kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu (M.T Ritonga, 2000:36). Menurut Rosyidi (2009:7) ekonomi adalah salah satu cabang ilmu yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala

masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran.

Menurut Notosoedirjo dan Latipun (2005:124) keluarga adalah lingkungan sosial yang terbentuk erat karena sekelompok orang bertempat tinggal, berinteraksi dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan serta sebagai mediasi hubungan anak dengan lingkungan. Lebih lanjut, Latipun mengatakan bahwa keluarga yang lengkap dan fungsional dapat meningkatkan kesehatan mental serta kestabilan emosional para anggota keluarganya.

Menurut Gloriabetsy (2012) ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Jadi, semakin banyak sumber-sumber keuangan/pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Menurut Kuswardinah (2007:134) ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga yaitu, adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta. Sejalan dengan itu Hasan (2016) mengemukakan praktik ekonomi keluarga (pendidikan ekonomi informal) bukan saja sekedar untuk mengelola keuangan keluarga tapi yang lebih penting adalah membentuk perilaku anggota keluarga, sehingga dari sebuah keluarga dapat menghasilkan gerasi penerus bangsa, negara dan agama yang memiliki karakter yang kuat dan senantiasa menyebarkan nilai-nilai kebaikan kepada lingkungan tempat mereka tinggal. Menurut Rahmatullah dan Inanna (2017) pengetahuan ekonomi yang diperoleh dengan penuh semangat dan pemahaman akan tercermin pada perilaku ekonomi anak-anak.

Ekspektasi

Ekspektasi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa inggris yaitu *"Expectation"* yang memiliki arti "harapan". Ekspektasi merupakan suatu keadaan berpikir atau berharap tentang sesuatu, khususnya sesuatu yang menyenangkan akan terjadi atau menjadi suatu peristiwa. Menurut Boeree (2005) mengartikan ekspektasi sebagai sebuah kesenangan yang tidak konstan, yang muncul dari gagasan mengenai sesuatu di masa depan atau masa lalu tentang masalah yang kadang kita khawatirkan (ketika kita mendeteksi kemungkinan kesenangan dalam sebuah situasi tidak tentu yang berlawanan, maka kita merasakan harapan).

Ekspektasi dapat didefinisikan sebagai keyakinan mengenai hasil tertentu (Vroom, 1964 dalam Byrne et al, 2012). Terkadang motivasi berkaitan dengan ekspektasi, dalam artian keputusan untuk melakukan suatu tindakan mungkin saja di dorong oleh adanya ekspektasi atau harapan mengenai hasil dari tindakan tersebut. Namun, ada perbedaan mendasar di antara keduanya yaitu jika motivasi menyangkut hal yang mendasari suatu tindakan maka ekspektasi adalah harapan atas hasil yang akan diperoleh dari tindakan tersebut.

Masa depan berhubungan dengan motivasi sebagai nilai tentang harapan, tujuan dan perencanaan sepanjang kehidupan yang berupa harapan (Nurmi, dalam

Seginer, 2010). Pendekatan masa depan memaknakan motivasi sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai tujuan, rencana dan harapan serta ketakutan yang secara individual yang dipersepsi berkaitan dengan masa depan (Lens, Herrera & Lacante, dalam Seginer, 2010). Maslow dalam Alex (2003) menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, dimulai dari yang paling rendah atau dasar (kebutuhan fisiologis) sampai pada yang paling tinggi (aktualisasi diri). Dalam teori kebutuhan Maslow, ketika kebutuhan dasar sudah terpenuhi maka kebutuhan berikutnya menjadi dominan. Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisiologis

   Kebutuhan fisiologis merupakan hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup meliputi sandang, pangan, papan, seperti makan, minum, perumahan, pendidikan, dan lain sebagainya.

b. Kebutuhan Rasa Aman

   Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan secara fisik dan psikologis. Kesehatan kerja adalah kondisi bebas dari gangguan fisik, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

c. Kebutuhan Sosial

   Kebutuhan sosial adalah segala sesuatu yang menyangkut kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama dan saling menjaga hubungan.

d. Kebutuhan Aktualisasi Diri

   Aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan akan potensi yang sesungguhnya dari seseorang.

Dalam *Theory of Reasoned Reaction,* perilaku ditentukan oleh dua faktor yaitu *behavioral belief*, yaitu keyakinan akan hasil dari suatu perilaku (*outcome belief*) dan evaluasi terhadap hasil perilaku tersebut. Kedua adalah *normative belief,* yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya, seperti keluarga, teman, dan motivasi untuk mencapai harapan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di rumah informan yaitu di Jl. Andi Tonro Kelurahan Bonto-Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Adapun yang menjadi teknik penentuan dan pengambilan sasaran penelitian adalah *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu 2 orang ibu penjual jamu keliling. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap objek penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis dekskripstif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ibu Penjual Jamu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

a. Proses Menjadi Pekerja Informal

Selain memainkan peran sosial dan ekonomi dalam rumah tangga, banyak perempuan yang berusaha untuk bekerja salah satunya disektor informal. Sektor informal menurut UU RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah kegiatan orang perseorangan atau keluarga, atau beberapa orang yang melakukan usaha bersama untuk melakukan kegiatan ekonomi atas dasar kepercayaan dan kesepakataan dan tidak berbadan hukum. Hasil penelitian yang didapat yaitu dilatar belakangi oleh pendidikan dan keinginan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Sempitnya lapangan kerja di kampung halaman membuat mereka merantau ke kota lain, hal tersebut mereka lakukan agar bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Para ibu rumah tangga harus membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut harus mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan ana dan membantu perekonomian keluarga. Para pekerja informal terutama penjual jamu keliling umumnya berasal dari luar kota yaitu dari Jawa. Hal ini karena adanya lapangan di sektor informal maka tidak akan terjadi pengangguran. Sektor informal ini mulai diakui merupakan alternatif dalam memecahkan masalah penyediaan lapangan pekerjaan.

b. Kontribusi Penghasilan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga

Sulitnya keadaan ekonomi membuat seorang wanita turut membantu perekonomian keluarga, kebutuhan hidup yang semakin sulit dipenuhi ole penghasiilan, sehingga belum dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga adalah besarnya sumbangan pendapatan ibu rumah tangga yang berasal dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan terhadap total pendapatan keluarga. Ekonomi menjadi kekuatan dalam keluarga yang sangat diperlukan. Keluarga juga bertindak sebagai unit yang terkoordinir dalam produksi ekonomi, dimana setiap anggota keluarga akan bekerja sama dalam pembagian kerja dalam rumah tangga, agar setiap pekerjaan itu dari unit produksi dalam keluarga. Peran ibu penjual jamu keliling memiliki peran yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya, keterlibatannya telah menandai adanya kesetaraan gender untuk masalah pencapaian semakin terbuka luas diperbolehkannya wanita bekerja di luar rumah.

Tabel 1. Kontribusi Pendapatan Keluarga Ibu Penjual Jamu Keliling

No.	Nama	Pendapatan Suami/bln	Pendapatan Istri/bln	Pendapatan Keluarga	Persentase Kontribusi
1.	Parini	Rp 3.632.500	Rp 3.038.500	Rp 6.671.000	46 %
2.	Isnawati	Rp 3.456.000	Rp 3.059.500	Rp 6.545.500	47%

Peran ganda yang dilakukan oleh perempuan yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan dengan peran sebagai istri, ibu dalam keluarga, dan peran perempuan yang bekerja di luar rumah. Kontribusi yang diberikan ibu penjual jamu keliling sudah dapat membantu perekonomian keluarga. Rata-rata besarnya persentase kontribsi penghasilan ibu penjual jamu keliling berkisar 45%. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Sajogyo (1994) apabila wanita sebagai ibu rumah tangga dan bekerja mampu memberikan kontribusi kepada keluarga minimal 45% maka kontribusi wanita dalam keluarga dikatakan besar. Hal tersebut disebabkan oleh peran ganda ibu yang dilakukan seorang ibu. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa kontribusi pendapatan yang disumbangkan oleh ibu penjual jamu keliling di Kelurahan Bonto-Bontoa tergolong besar. Ibu penjual jamu keliling di Kelurahan Bonto-Bontoa bekerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Untuk memperjelas peran ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

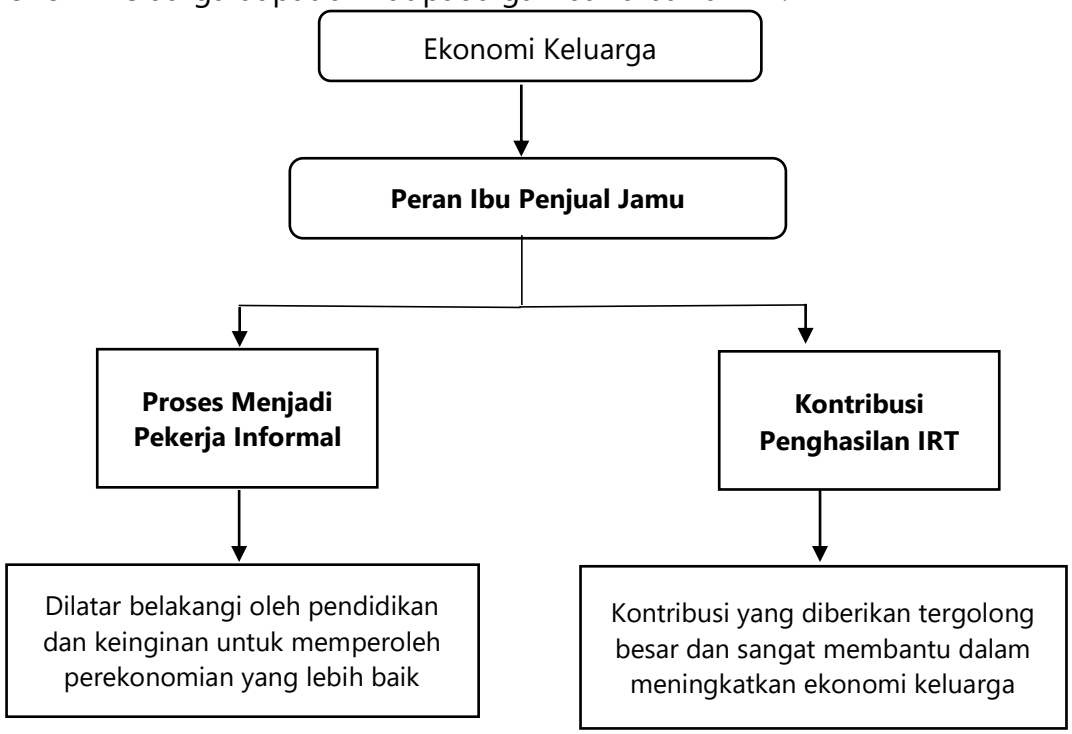

Gambar 1. Peran Ibu penjual Jamu dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Upaya Ibu dalam Merealisasikan Ekspektasi Masa Depan

Ekspektasi adalah harapan besar yang dibebankan pada sesuatu yang dianggap akan mampu membawa dampak yang baik atau lebih baik. Ekspektasi yaitu impian, harapan, dan angan-angan. Adapun ekspektasi ibu dalam merealisasikan ekspektasi atau harapan masa depan.

a. Ekspektasi Ibu Terhadap Kebutuhan Fisiologis

Hierarki kebutuhan manusia yang pertama menurut Maslow adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar dari hierarki Maslow. Kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan primer, seperti makan,minum,pakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan ini sifatnya jangka pendek, apabila dalam keadaan absolut seperti kelaparan, maka seluruh kebutuhan lain akan ditinggalkan demi terpenuhinya kebutuhan ini.

Banyak orang yang hanya menggantungkan harapannya tanpa tindakan. Akan tetapi, harapan para ibu penjual jamu keliling di Kelurahan Bonto-Bontoa sudah dapat mewujudkan kebutuhan yang mereka inginkan. Seperti halnya, terkait pemenuhan kebutuhan fisiologis seperti makan sehari-hari keluarga tergantung dari pendapatan yang ia peroleh, jika hasilnya banyak mereka bisa makan enak, sedangkan jika dapat sedikit mereka hanya bisa makan seadanya. Hal ini sejalan dengan teori konsumsi Keynes bahwa besarnya konsumsi rumah tangga bergantung dari pendapatan yang diperoleh. Ibu penjual jamu keliling berharap dapat terpenuhinya kebutuhan fisiologis untuk keluarganya seperti makanan, dan pakaian yang bagus untuk keluarganya. Untuk kebutuhan tempat tinggal ibu penjual jamu keliling berharap agar bisa memiliki rumah sendiri suatu saat nanti. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan terhadap ibu penjual jamu keliling di Kelurahan Bonto-Bontoa memiliki harapan terhadap kebutuhan fisiologis seperti makanan yang bergizi untuk keluarganya, pakaian yang baik untuk keluarganya.

b. Ekspektasi Ibu Terhadap Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kesehatan saat bekerja di luar rumah dan jaminan kesehatan keluarga. Keselamatan dan kesehatan merupakan suatu upaya perlindungan yang diajukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan mengamanatkan antara lain setiap tempat kerja harus melaksanakan upaya kesehatan kerja, agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada pekerja, keluarga, masyarakat, dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam penelitian ini ibu penjual jamu keliling berharap agar jaminan kesehatan bagi keluarganya bisa terpenuhi suatu saat nanti karena mahalnya biaya jaminan kesehatan membuat ibu penjual jamu keliling belum bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Mereka hanya bisa berharap agar pemerintah (BPJS) bisa memberika pemenuhan kesehatan dan keselamatan bagi keluarga yang kurang mampu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Maslow (2003) kebutuhan rasa aman ini meliputi keamanan secara fisik dan psikologis.

c. Ekspektasi Ibu Terhadap Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan manusia, karena hanya manusia saja yang dapat hidup bermasyarakat yaitu hidup bersama-sama dengan manusia lain dan saling memandang sebagai penanggungjawab hak dan kewajiban.

Terdapat empat golongan kebutuhan sosial, yaitu:

a. Kebutuhan akan perasaan diterima orang lain di lingkungan tempat tinggal dan bekerja (*sense of belonging*).
b. Kebutuhan akan perasaan di hormati karena setiap manusia merasa dirinya penting (*sense of performance*).
c. Kebutuhan akan kemajuan dan tidak gagal (*sense of achievement*).
d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*). (Hasibuan, 2002:155).

Dalam penelitian ini ibu penjual jamu keliling di Kelurahan Bonto-Bontoa berharap agar kebutuhan sosialnya dapat terpenuhi terkhusus untuk harapan terhadap suami yang setiap hari membantu ekonomi keluarga agar tetap semangat dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Harapan untuk kebutuhan sosial lainnya yaitu agar hubungan yang dijalin dengan konsumen dapat terjalin dengan baik sehingga dapat terus membantu meningkatkan penghasilan untuk setiap harinya.

d . Ekspektasi Ibu Terhadap Kebutuhan Penghargaan Diri

Kebutuhan penghargaan diri meliputi kebutuhan dan keinginan untuk di hormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas faktor kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang. Kebutuhan penghargaan diri menurut Maslow dibagi atas kebutuhan akan rasa harga diri dan penghargaan dari orang lain.

Maslow mencatat bahwa semua orang dalam masyarakat mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian diri yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi akan rasa hormat diri atau harga diri. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri. Dengan demikian, ia akan lebih berpotensi dan produktif. Sebaliknya harga diri yang kurang akan menyebabkan rasa rendah diri, rasa tidak berdaya, bahkan rasa putus asa serta perilaku yang neurotik.

Dalam penelitian ini, harapan terhadap penghargaan diri sendiri yaitu ibu penjual jamu keliling berharap dengan keahlian yang dimiliki selain meracik jamu bisa terwujud seperti yang diharapkan, mempertahankan pengakuan dari konsumen yang dapat berupa pujian dan kesetiaan konsumen dalam mengkonsumsi jamunya, tetap menghargai diri sendiri dan menerima diri sendiri dengan apa adanya.

e. Ekspektasi Ibu Terhadap Kebutuhan Aktualisasi Diri

Menurut Maslow setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya. Kebutuhan manusia untuk bertumbuh, berkembang, dan menggunakan kemampuannya disebut Maslow sebagai aktualisasi diri. Maslow juga menyebut aktualisasi diri sebagai hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuan sendiri, menjadi apa menurut kemampuan yang dimiliki. Rogers (dalam Martosudarmo, 2005) berpendapat bahwa hakikatnya manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik, jika kondisi memungkinkan. Dengan demikian, maka manusia mempunyai perilaku yang 'menyimpang', pada dasarnya bukan disebabkan oleh itikad yang negatif, tetapi karena tidak adanya kesempatan bagi orang tersebut untuk mengembangkan potensinya. Karena manusia dalam mengembangkan potensinya hanya mempunyai motif dasar yaitu mengaktualisasikan, mempertahankan dan mengembangkan diri.

Dalam penelitian ini harapan terhadap kebutuhan aktualisasi diri ibu penjual jamu keliling yaitu dengan pengembangan potensi dalam mengolah bahan jamu dan meraciknya. Kemampuan mereka dalam meracik jamu diharapkan bisa bermanfaat untuk dirinya terkhusus bagi keluarganya, karena dengan kemampuannya ia bisa membantu perekonomian keluarga. Harapan terhadap potensi yang dimiliki oleh anak akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, karena dengan pendidikan dapat membuat seseorang lebih dihargai, dan pendidikan juga dapat membuat seseorang mendapat pekerjaan yang lebih layak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

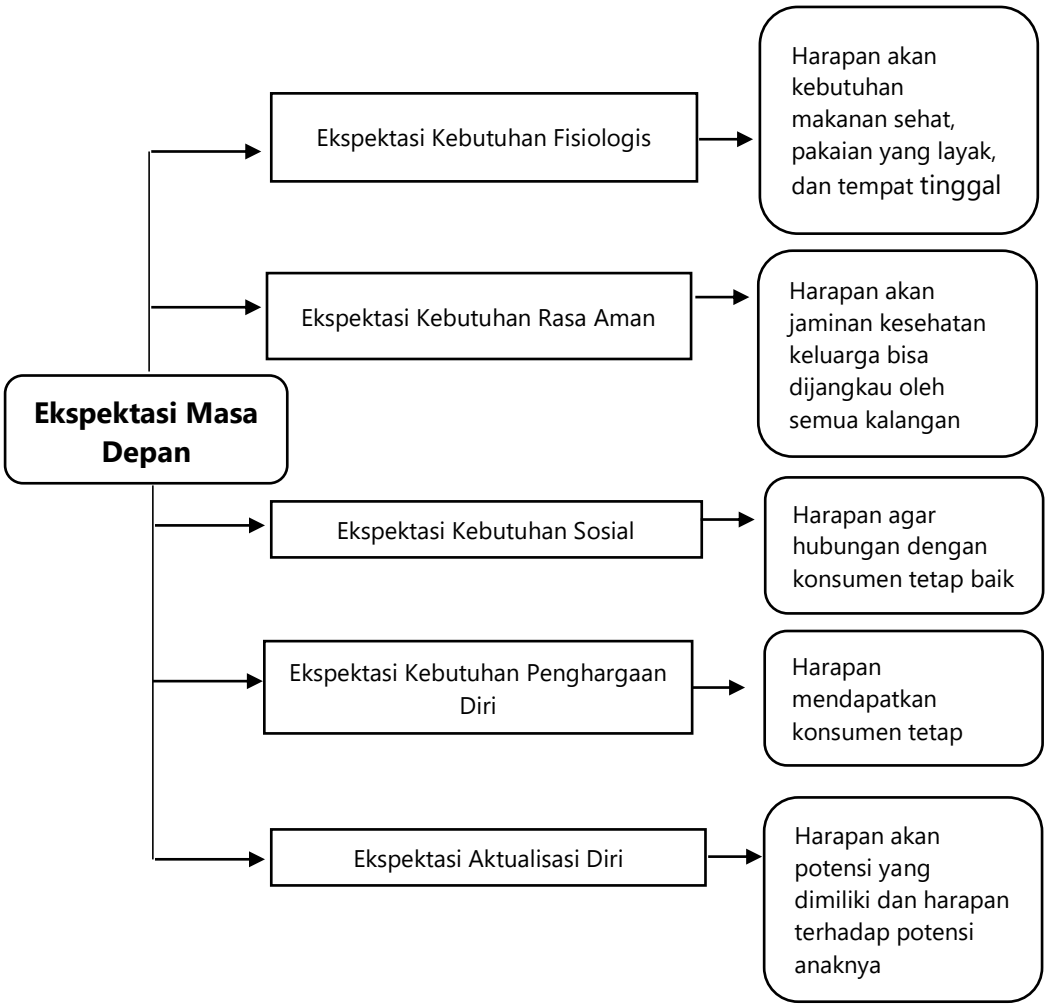

Gambar 2. Upaya Ibu dalam Merealisasikan Ekspektasi Masa Depan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan ibu penjual jamu keliling di Kelurahan Bonto-Bontoa perannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga dalam menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga sangat berpengaruh dalam perekonomian keluarga. Profesinya sebagai penjual jamu keliling telah memberikan kontribusi yang tergolong besar dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan membant suami dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Upaya dalam merealisasikan ekspektasi masa depan yang direncanakan yang diantaranya ekspektasi terhadap kebutuhan fisiologis, ekspektasi terhadap kebutuhan rasa aman, ekspektasi terhadap kebutuhan sosial, ekspektasi terhadap penghargaan diri, dan ekspektasi terhadap aktualisasi diri. upaya yang dilakukan dalam mewujudkannya dengan membantu suami dengan bekerja dan demi meringankan beban suami, lalu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung. Tindakan tersebut telah didukung oleh keluarga agar semua kebutuhan hidup bisa terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobour. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.

Baron, Robert, A., & Byrne. D. (2012).Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Boeree, C. George. 2005. *Personal Theories. Terj. Inyiak Ridwan Muzir*. Yogyakarta: Prismashopie.

Gloriabetsy. (2012). *Konsep Keluarga Sejahtera* (online) dalam (http: gloriabetsy.blogspot.com) 2012/12/Konsep Keluarga Sejahtera.html. Diakses pada tanggal 20 September 2020.

Hanifa, N. (2005). Hubungan Dukungan Sosial dan Kecenderungan Berpikir Positif dengan Aktualisasi Diri Pada Siswa-Siswi SMPLB Bagian Tuna Daksa. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiya Surakarta.

Hasan, Muhammad. (2016). Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik. *Prosiding Seminar Nasional*, 82-87.

Kuswardinah, Asih. (2007). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Martosudarmo, S.F.T. (2005). Hubungan Antara Aktualisasi Diri dengan Intensi Melakukan Kompetisi Kerja. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Notosoedirdjo & Latipun. (2005). *Kesehatan Mental, Konsep dan Penarapan*. Jakarta:EGC.

Pujosuwarno, Sayekti. (1994). *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Offset.

Rahmatullah, R., & Inanna, I. (2017). Identifikasi Nilai-Nilai Ekonomi Sebagai Dasar Merumuskan Materi Pengantar Ilmu Ekonomi Berjatidiri Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional*, 700-704.

Rosyidi, Suherman. (2009). Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro. Jakarta: Raja Grafindo.

Ritonga, M.T. dkk. (2000). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Sajogyo, P. (1994). *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Obor.

Seginer, R. (2010). *Future Orientation: Developmental and Ecological Perspective*. The Springer Series On Human Exceptionaly: USA: Springer US.